

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Boarding school, atau sekolah asrama, adalah lembaga pendidikan di mana siswa tinggal dan belajar di dalam lingkungan sekolah selama periode tertentu. Di boarding school, santri (siswa) tidak hanya menerima pendidikan akademik, tetapi juga terlibat dalam kehidupan komunitas yang terstruktur, di mana mereka belajar tentang disiplin, tanggung jawab, dan keterampilan sosial. Boarding school menyediakan kurikulum yang mencakup pendidikan akademik, keagamaan, dan pengembangan karakter.

Aisyiyah Boarding School menerapkan sistem pendidikan berbasis kurikulum terpadu yang menggabungkan kurikulum nasional dan kurikulum keislaman. Kurikulum nasional disusun berdasarkan standar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud), yang mencakup mata pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sementara itu, kurikulum keislaman dirancang secara internal oleh pihak sekolah dengan landasan nilai-nilai 'Aisyiyah – Muhammadiyah. Materi keislaman tersebut mencakup Tahfizul Qur'an, Tajwid dan Tilawah, Fiqih Ibadah, Akidah Akhlak, Sirah Nabawiyah, Bahasa Arab, Hadis, serta kajian khusus perempuan seperti fiqih wanita dan adab haid. Integrasi dua kurikulum ini bertujuan untuk membentuk santri yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan pemahaman agama yang kuat, khususnya sebagai perempuan muslimah yang mandiri dan berdaya.

Pendekatan *Learning Commons* dalam desain interior didasarkan pada konsep keterbukaan, kolaborasi, fleksibilitas, teknologi, dan kenyamanan untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan adaptif. Ruang dirancang agar mudah diakses, mendukung interaksi sosial, serta dapat disesuaikan dengan berbagai kebutuhan melalui furnitur modular dan tata letak yang dinamis. Integrasi teknologi menjadi elemen penting untuk menunjang pembelajaran digital, sementara aspek kenyamanan diperhatikan melalui pencahayaan, warna, dan material yang mendukung kreativitas. Dengan pendekatan ini, *Learning Commons* menjadi ruang yang inovatif dan inspiratif bagi pengguna dalam berbagai aktivitas belajar dan kolaborasi.

Menurut (Pendidikan, 2007) No.24, berisi standar sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia, termasuk untuk sekolah berbasis madrasah. Untuk perancangan Madrasah Putri mencakup Standar Sarana Prasarana, Kriteria minimum luas bangunan dan lahan untuk mendukung kegiatan belajar, fasilitas pendukung seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, tempat ibadah, dan ruang guru.

Lingkungan fisik di boarding school sangat memengaruhi kenyamanan belajar, tinggal, dan perkembangan psikologis santri putri. Di Aisyiyah Boarding School, ditemukan berbagai permasalahan seperti ventilasi ruang kelas yang kurang optimal, kapasitas ruang yang tidak sesuai, serta tata asrama yang sempit dan minim privasi. Selain itu, belum tersedianya fasilitas pendukung kewanitaan, seperti ruang istirahat saat haid dan ruang ekspresi pribadi, membuat kebutuhan emosional dan biologis santri remaja belum sepenuhnya terakomodasi. Hal ini menunjukkan perlunya perancangan ulang ruang yang fungsional dan responsif terhadap kebutuhan santri putri.

Oleh karena itu, diperlukan penyediaan fasilitas yang lebih ramah bagi santri putri, khususnya ruang-ruang yang mendukung kebutuhan biologis dan emosional mereka. Kamar mandi dan toilet sebaiknya dirancang dengan mempertimbangkan kenyamanan dan kebersihan, seperti adanya toilet duduk dan jongkok, tempat pembuangan pembalut yang tertutup, area bilas privat, serta loker penyimpanan alat mandi. Selain itu, ruang istirahat khusus bagi santri yang sedang haid juga menjadi penting sebagai tempat beristirahat dengan suasana tenang, pencahayaan lembut, serta letaknya dekat dengan musholla agar tetap merasa terlibat secara spiritual. Kehadiran ruang-ruang ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup santri putri di lingkungan boarding school. Proyek perancangan baru Aisyiyah Boarding School bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan akademik, spiritual, dan karakter siswa secara holistik. Sekolah berasrama ini akan dirancang dengan pendekatan learning commons, mengintegrasikan nilai-nilai Islami serta memenuhi kebutuhan fasilitas pendidikan yang relevan dengan era digital saat ini. Saat ini, fasilitas sekolah seperti ruang kelas, asrama, dan ruang kegiatan memiliki keterbatasan dalam kapasitas dan desain ergonomis. Ruang-ruang tersebut belum sepenuhnya mendukung kenyamanan dan kebutuhan belajar siswa.

1.2 IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

A. Permasalahan pada Kasus Perancangan Ulang

1. Bangunan Sekolah

a. Ventilasi.

Bukaan ventilasi alami (jendela dan kaca atas) terbatas dan tidak optimal karena tidak semua jendela dapat dibuka.

b. Kapasitas.

Jumlah siswa per kelas mencapai 20 orang per kelas, namun karena batas luas ruang kelas tidak sesuai, maka jumlah siswa per kelas di kurangi.

2. Bangunan Asrama

a. Kurangnya privasi. Jarak antar tempat tidur terlalu dekat.

b. Sirkulasi dan terhalang, ruang gerak terbatas, penempatan furniture yang membuat sudut ruangan terasa sempit.

c. Tidak ada meja untuk meletakkan barang-barang kecil yang sering digunakan seperti kacamata, atau buku.

3. Pengguna

a. Ruang perpustakaan masih bersifat pasif dan kurang dirancang untuk mendukung kegiatan kreatif, kolaboratif, atau diskusi kelompok.

b. Tidak tersedia cukup area yang bisa digunakan santri untuk membaca, berdiskusi santai, atau belajar secara mandiri dengan suasana yang lebih rileks.

c. Ruang asrama atau kamar tidur sering kali digunakan bersama tanpa sekat yang cukup. Aktivitas pribadi seperti mengganti pakaian tidak memiliki ruang privasi yang memadai.

1.3 RUMUSAN PERMASALAHAN

- a. Bagaimana merancang ulang ruang kelas dengan sistem ventilasi yang lebih optimal serta kapasitas ruang yang sesuai standar kenyamanan belajar bagi 20 siswa per kelas?
- b. Bagaimana merancang ulang asrama santri agar tercipta privasi yang cukup antar penghuni, sirkulasi ruang yang efisien, serta penyediaan fasilitas penyimpanan pribadi yang mendukung kenyamanan tinggal?
- c. Bagaimana menciptakan ruang yang aktif dan fleksibel untuk mendorong kegiatan literasi, kolaboratif, dan pembelajaran mandiri yang kreatif?
- d. Bagaimana mendesain ruang-ruang penunjang seperti kamar tidur dan area santai agar memberikan kenyamanan emosional dan ruang personal yang memadai bagi santri perempuan dalam lingkungan boarding school ?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

1. Tujuan Perancangan.
 - Menghadirkan ruang kelas yang optimal dari segi ventilasi, pencahayaan alami, dan kapasitas, sehingga mendukung suasana belajar aktif dan kondusif.
 - Merancang ulang area asrama dengan mempertimbangkan privasi, kenyamanan, serta efisiensi sirkulasi ruang agar mendukung aktivitas pribadi dan sosial santri.
 - Menciptakan ruang yang interaktif dan fleksibel, agar dapat digunakan sebagai ruang literasi, diskusi, maupun pembelajaran mandiri.
2. Sasaran Perancangan.
 - Pengoptimalan bukaan alami dan sirkulasi udara agar ruang tidak pengap dan tetap terang pada siang hari.
 - Penyesuaian kapasitas dan ukuran kelas agar sesuai standar kenyamanan belajar.
 - Pengaturan tempat tidur dengan jarak yang ideal untuk menciptakan privasi.
 - Penataan ulang furnitur agar alur sirkulasi tidak terganggu dan ruang terasa lebih luas.
 - Menyediakan zona untuk membaca santai, berdiskusi, maupun belajar mandiri

1.5 BATASAN PERANCANGAN

Batasan perancangan interior SMA Aisyiyah Boarding School Putri Bandung.

- a) Nama Proyek : SMA Aisyiyah Boarding School Bandung
- b) Lokasi Proyek : Wargamekar, Kec. Baleendah, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40375
- c) Tipe Perancangan : Perancangan Baru
- d) Luas Lahan : 18.600
- e) Luas Bangunan : 6.848
- f) Batas Wilayah

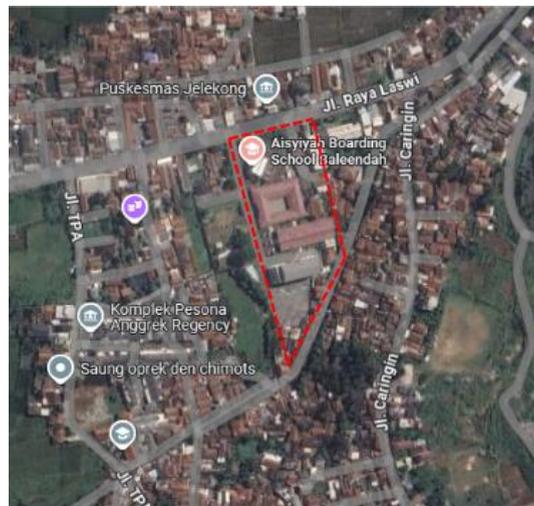
No	Bangunan	Ruangan	Jumlah	Luas	Total
1	Sekolah	Kelas	2	64.8 m ²	129 m ²
		Lab. Kimia	1	93.16 m ²	93.16 m ²
		Lab. Biologi	1	93.16 m ²	93.16 m ²
		Lab. Komputer	1	92.23 m ²	92.23 m ²
		Lab. Bahasa	1	92.23 m ²	92.23 m ²
		Perpustakaan	1	216 m ²	216 m ²
		Kantor Guru	1	108 m ²	108 m ²
		Koperasi	1	73.80 m ²	73.80 m ²
		Kantin	1	270 m ²	270 m ²
		Dapur	1	73.08 m ²	73.08 m ²
		Toilet	1	43.2 m ²	43.2 m ²
		R.Cuci piring	1	43.2 m ²	43.2 m ²
		R.Tunggu	1	60.48 m ²	60.48 m ²
		R.Pembina	1	43.2 m ²	43.2 m ²
		R.Konseling	1	43.2 m ²	43.2 m ²
		UKS	1	43.2 m ²	43.2 m ²
		Mini Theater	1	108 m ²	108 m ²
	Gedung Serbaguna	1	1080 m ²	1080 m ²	
2	Asrama	Kamar Asrama	1	43.2 m ²	43.2 m ²
		Comunal Space	1	86.4 m ²	86.4 m ²

		Kamar Mandi	1	86.4 m ²	86.4 m ²
		Dapur	1	43.2 m ²	43.2 m ²
Total					2463 m ²

Tabel 1. 1 Basatan Perancangan

Sumber : Dokumen Pribadi

SITE

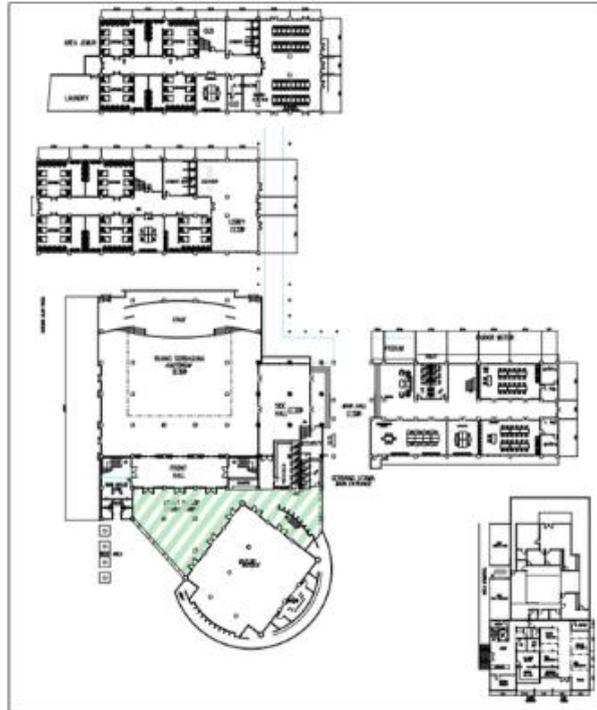


Gambar 1 1 Site

Sumber : Google Maps

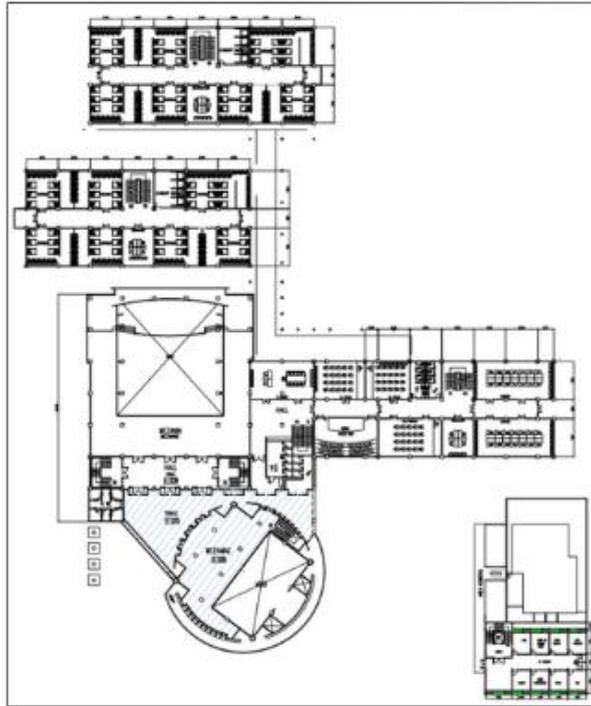
DENAH

Lantai 1



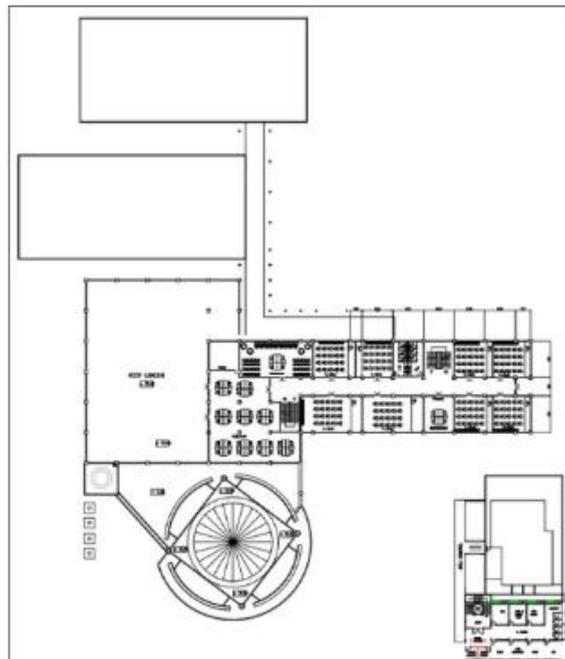
Gambar 1 2 Denah Lantai 1
Sumber : Dokumen Pribadi

Lantai 2



Gambar 1 3 Denah Lantai 2
Sumber : Dokumen Pribadi

Lantai 3



Gambar 1 4 Denah Lantai 3
Sumber : Dokumen Pribadi

1.6 METODE PERANCANGAN

Tahap Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam perancangan ini diperoleh melalui pengumpulan data dari survei lapangan, kajian literatur relevan, serta perbandingan dengan studi banding dan preseden sebelumnya.

a) Studi Lapangan Survey

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk melakukan studi lapangan dalam pengumpulan data primer mengenai objek perancangan secara langsung dari lokasi tersebut, yaitu:

- Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek, fenomena, atau proses, baik dalam kondisi alami maupun terkontrol. Dalam konteks ini, penulis menganalisis berbagai elemen interior, termasuk dinding, lantai, plafon, dan komponen lainnya.

- Wawancara

Wawancara dilaksanakan untuk mengumpulkan informasi mengenai tipologi bangunan, kondisi bangunan, serta pendapat dari narasumber. Wawancara dilaksanakan secara langsung di lokasi.

- Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai langkah penting untuk membuktikan data serta melengkapi informasi yang diperlukan selama proses pengolahan dan analisis data.

b) Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mencari informasi yang diperoleh dari Buku, Jurnal, Literatur, Peraturan Pemerintah yang terkait dengan data data yang dibutuhkan untuk perancangan hotel ini sebagai sumber data sekunder.

c) Studi Banding

Studi banding dilakukan untuk menganalisis dan membandingkan objek yang direncanakan dengan tipologi, klasifikasi, dan fungsi yang serupa sebagai referensi data sekunder. Proses ini melibatkan pengamatan yang sama dengan data yang diamati, tetapi lebih menekankan pada pemahaman mendalam tentang objek perancangan untuk melengkapi data yang ada dan memecahkan masalah.

d) Studi Preseden

Studi preseden adalah metode analisis yang digunakan untuk mempelajari dan menilai proyek atau karya desain sebelumnya sebagai referensi saat merancang proyek baru. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang proyek-proyek sebelumnya, yang dapat digunakan sebagai sumber data tambahan untuk memecahkan masalah dan mendapatkan pendekatan maupun konsep untuk perancangan hotel ini.

1.7 MANFAAT PERANCANGAN

Manfaat Perancangan memuat penjabaran kegunaan perancangan bagi :

a. Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas

Agar perancangan SMA Aisyiyah Boarding School Bandung memperhatikan keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan sekitar, sehingga dapat menciptakan ruang yang ramah lingkungan dan mengurangi polusi, manfaatnya adalah meningkatkan kualitas lingkungan di sekitar sekolah dan memberikan dampak positif bagi kesehatan masyarakat setempat.

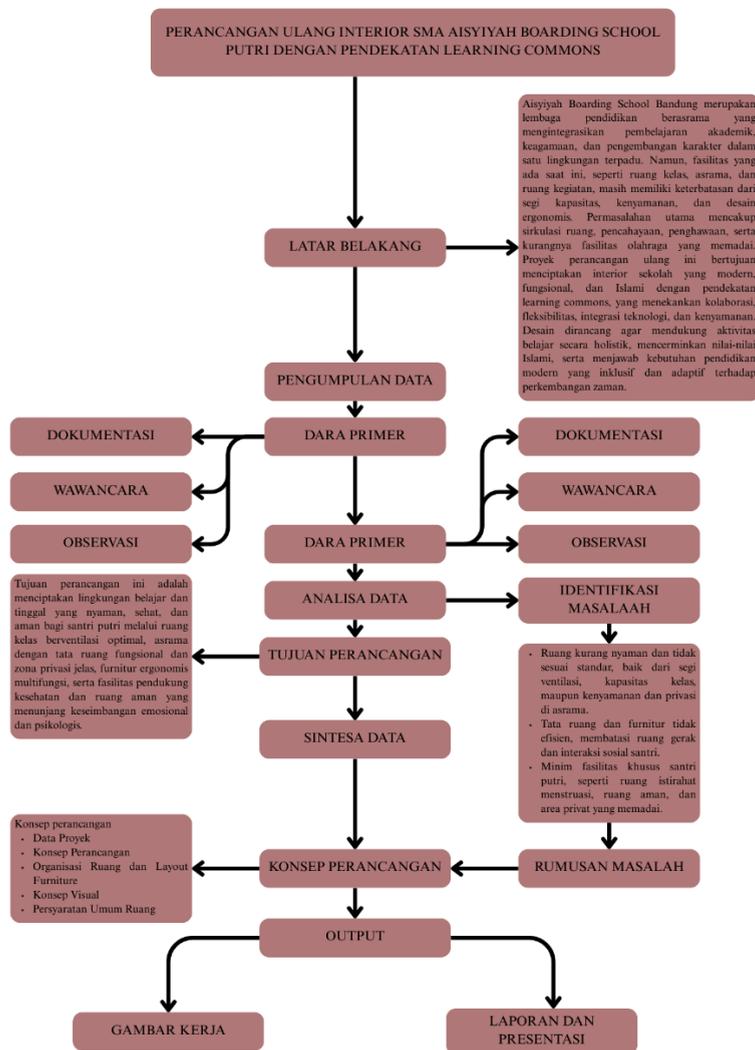
b. Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Agar perancangan SMA Aisyiyah Boarding School Bandung dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas, sehingga institusi pendidikan dapat memberikan pengalaman pendidikan yang lebih baik bagi siswa, manfaatnya adalah meningkatkan kualitas lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan global.

c. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Agar perancangan interior SMA Aisyiyah Boarding School Bandung mengintegrasikan prinsip-prinsip desain berkelanjutan dan fungsional, sehingga manfaatnya adalah memperkaya kajian dalam keilmuan interior terkait dengan efisiensi energi, penggunaan material ramah lingkungan, dan penerapan desain yang mendukung kenyamanan serta kesejahteraan penghuninya.

1.8 KERANGKA PIKIR PERANCANGAN



Gambar 1 5 Kerangka Berfikir
Sumber : Aisyiyah Boarding School